

HUBUNGAN PERAN IBU DALAM PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN RAMPAN KARIES PADA ANAK TK SATU ATAP KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2019

Cut Ratna Keumala*, Sisca Mardelita

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

*Korespondensi penulis: cutratnaeumala@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan gigi anak yang buruk seperti rampant karies yang dapat menyebabkan rasa sakit dan kesulitan mengunyah akan menyebabkan gangguan pada pemasukan makanan yang akhirnya akan mempengaruhi keadaan gizi anak sehingga tumbuh kembang anak terganggu. Peranan seorang ibu dalam kesehatan gigi anak sebagai motivator, edukator dan fasilitator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampant karies pada anak TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu 35 orang ibu dan 35 anak, dengan melakukan pemeriksaan rampant karies pada anak dan mewawancarai ibu dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian di uji secara statistik menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square* ($\alpha=0,05$).

Hasil: Terdapat hubungan bermakna antara peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampant karies anak TK Satu Atap kabupaten Aceh Besar (*p value* = 0,027).

Kesimpulan: Peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memiliki hubungan bermakna dengan kejadian rampant karies pada anak TK Satu Atap kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Kata Kunci: peran ibu; pemeliharaan kesehatan gigi; status kebersihan gigi dan mulut

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF MOTHER IN MAINTAINING ORAL HYGIENE WITH THE EVENT OF CARIES RAMPANT IN ONE ROOF KINDERGARTEN CHILDREN, ACEH BESAR DISTRICT IN 2019

ABSTRACT

Background: Poor dental health for children such as rampant caries which can cause pain and difficulty chewing will cause disruption in food intake which in turn will affect the child's nutritional status so that the child's growth and development is disrupted. The role of a mother in children's dental health as a motivator, educator and facilitator. This study aims to determine the relationship between the role of mothers in maintaining dental and oral hygiene with the incidence of rampant caries in One Roof Kindergarten children, Aceh Besar District.

Methods: This study is an analytic study with a cross sectional approach, the sample in this study used a saturated sampling technique, namely 35 mothers and 35 children. by examining the rampant caries in children and interviewing the mother using a questionnaire. The results were tested statistically using the SPSS program with the chi-square test ($\alpha = 0.05$).

Results: There was a significant relationship between the role of mothers in maintaining dental and oral hygiene with the incidence of caries rampant among children in One Roof Kindergarten, Aceh Besar district (*p value* = 0.027).

Conclusion: The role of mothers in maintaining dental and oral hygiene has a significant relationship with the incidence of caries rampant in One Roof Kindergarten children in Aceh Besar district in 2019.

Keywords: mother's role; oral hygiene maintainance; oral hygiene status

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma kesehatan serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat.¹

Peran seorang ibu dalam kesehatan gigi anak adalah sebagai motivator, educator dan fasilitator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau mendorong seseorang untuk bertindak. Secara klinis, motivasi diperlukan untuk mendapatkan kekuatan pada pasien yang mendapatkan perawatan. Motivasi didasari atas suatu kebutuhan, tujuan dan tingkah laku yang khas. Sebagai edukator, seorang ibu wajib memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarganya dalam menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Sebagai fasilitator, seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari.²

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi.³

Rampan karies adalah karies yang terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit sehingga anak sulit makan dan rewel. Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita).⁴

Rampan karies terjadi akibat konsumsi makanan berlebih, seringnya mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, terutama di antara waktu makan. Banyaknya penjual yang menjual makanan jajanan di waktu jam istirahat seperti ice cream, kembang gula, berbagai macam minuman manis seperti sirup dan pop ice membuat anak di TK Satu Atap sering hilang kontrol, sehingga anak sering sekali menyampingkan kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini terlihat dari beberapa anak TK Satu Atap sering mengalami keluhan seperti gejala rampan karies, adapun ciri-ciri dari rampan karies anak sukar menyikat gigi gelingnya sendiri terjadi iritasi pulpa, yang khas terjadi secara cepat karena gigi tersebut sudah mengalami kerusakan

yang hebat.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.⁵

Figur pertama yang dilihat oleh anak begitu ia lahir adalah ibunya. Maka dari itu, perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh sang anak. Pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelas. Namun tahu saja tidak cukup perlu diikuti dengan peduli dan bertindak. Kesehatan gigi dan anak perlu diperhatikan sedini mungkin.⁶

Beberapa peranan ibu yang harus diberikan kepada anak diantaranya sebagai motivator, educator dan fasilitator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau mendorong seseorang untuk bertindak. Secara klinis, motivasi diperlukan untuk mendapatkan kekuatan pada pasien yang mendapatkan perawatan, motivasi didasari atas suatu kebutuhan, tujuan dan tingkah laku yang khas.⁷

Upaya yang dapat dilakukan ibu sebagai motivator dalam mencegah terjadinya rampan karies diantaranya dengan mengunjungi Dokter Gigi 6 bulan sekali dan pemberian fluor. Flour efektif bila diberikan pada masa pertumbuhan dan perkembangan gigi anak, mulai dari awal terbentuknya gigi baik itu gigi susu maupun gigi tetap hingga gigi akan tanggal dan digantikan dengan gigi lainnya.⁸

Cara mendidik anak dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anak. Kaum ibu paling berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan memelihara kesehatan gigi dalam keluarga secara khusus.⁷

Adapun usaha ibu sebagai edukator yang dapat dilakukan di rumah untuk mencegah terjadinya karies gigi adalah dengan menyikat gigi dan kontrol diet. Gigi anak dapat dibersihkan dengan menyikat gigi. Waktu menyikat gigi sebaiknya dilakukan teratur. Minimal 2 kali sehari. Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.⁹

Kontrol diet merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya karies gigi. Ibu dapat mengajarkan anak-anak untuk mengurangi ngemil, karena ngemil dapat menciptakan kelangsungan penyediaan nutrisi untuk menciptakan asam bakteri di dalam mulut.¹⁰

Sebagai vasilisator seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan yang dihadapi sehari-hari.⁷

Ada beberapa vasilitas yang harus diberikan kepada anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu sikat gigi, pasta gigi dan flossing (benang gigi). Pemilihan sikat gigi pada anak sebaiknya memilih sikat gigi yang ukurannya kecil dengan tangkai yang mudah digenggam, bulu sikatnya halus, bagian kepala sempit agar mudah menjangkau bagian dalam rongga mulut.²

Pasta gigi juga membantu menguatkan struktur pada gigi dengan kandungan flour. Idealnya flossing dilakukan setelah menyikat gigi sehingga upaya pembersihan gigi menjadi sempurna.²

Beberapa kebiasaan yang bagus untuk dianjurkan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menyikat gigi sehabis makan dan sebelum tidur malam, menggunakan sikat gigi yang baik, yang lembut dan atak melukai gusi, mengusahakan menjangkau dan membersihkan seluruh permukaan gigi, menggunakan pasta gigi yang mengandung zat-zat yang diperlukan, misalnya flouride dan kalsium, menghindari makanan yang terlalu panas atau terlalu dingin serta makan makanan yang lengket, menghindari makanan yang terlalu panas atau dingin serta memeriksakan kesehatan anak pada dokter secara rutin setiap 6 bulan sekali.¹²

Beberapa cara membersihkan gigi anak yaitu berdiri dibelakang sikecil untuk menyikat giginya agar lebih mudah menyentuh mulutnya dengan sikat. Ibu hanya perlu mengoleskan sedikit olesan pasta gigi yang pasti tidak untuk membuat buih yang lebih besar dari kacang polong sudah terlalu besar, karena anak balita belum memiliki koordinasi untuk dapat meludah kelebihan buih. Anak dijaga agar tidak menelan pasta gigi, karena terlalu banyak flouroda dapat embuat gigi tetapnya yang sedang berlembang mengalami perubahan warna.¹³

Merawat kesehatan gigi anak harus dimulai sejak dini, dengan kesehatan khususnya pada anak akan tetap terjaga dengan memberitahukan tentang bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar.¹⁴

Rampan karies merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagian besar, semua gigi susu yang mengalami yang mengalami kerusakan karies secara luas dan berkembang secara cepat.¹⁵

Tahap terjadinya rampan karies diawali dengan terlihatnya warna putih seperti kapur

pada bagian servik dan proksimal gigi anterior atas akibat demineralisasi pada enamel. Tahap kerusakan ditandai dengan meluasnya lesi ke dentin gigi *anterior* atas sehingga membentuk *kavitas*, pada tahap ini anak sudah mulai mengeluh sakit pada saat makan atau minum dingin. Selanjutnya tahap lesi dalam ditandai dengan meluasnya lesi ke pulpa gigi *anterior maksila*. Pada tahap ini sering ada keluhan rasa sakit beberapa menit sewaktu makan, minum panas atau dingin, rasa sakit spontan sewaktu menyikat gigi. Tahap traumatik ditandai dengan keadaan gigi *anterior* atas yang mulai menimbulkan rasa sakit.¹⁶

Penyebab karies adanya bakteri streptococcus mutans dan lactobacilli, bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosan dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur pada gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan. Proses yang terjadi cukup lama ini akan menyebabkan Rampan karies.²

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies dan rampan karies diantaranya ialah keturunan, ras, jenis kelamin, umur, makanan, unsur kimia, air ludah, dan plak.¹⁷

Pada awalnya karies mengenai email gigi dengan ditandai munculnya garis bewarna kecoklatan pada gigi seri atas anak. Garis bewarna kecoklatan tersebut menandai awalnya proses kerusakan email. Proses kerusakan email akan berlanjut jika penyebabnya tidak segera dihilangkan, pemeliharaan kebersihan gigi tidak tepat dan pola makan tidak kurang baik. Kerusakan email ini kemudian bisa berkembang menjadi karies gigi yang selanjutnya menyebar hingga gigi lainnya.¹⁸

Tindakan pencegahan terhadap rampan karies harus dilakukan, karena semakin parah karies maka semakin kompleks pula perawatan yang harus dilakukan.¹⁵ Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya rampan karies, meliputi rajin membersihkan gigi anak setiap hari, tidak membiarkan anak sering terlenu dalam menikmati makanan atau minuman terutama jus, susu dan formula. Memperkenalkan dan mengajarkan kepada bayi/anak minum dengan *cup* atau gelas saat mulai menginjak usia 2 tahun. Menggunakan sedikit atau tidak sama sekali gula pada makanan atau minuman anak. Berkonsultasi dengan dokter gigi perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan flour pada gigi sang anak. Serta melakukan pemeriksaan secara rutin kedokter gigi.¹⁸

Pada kasus rampan karies dapat dilakukan beberapa perawatan seperti trepanasi apabila dijumpai genggren pulpa atau abses, kemudian berikan obat-obatan melalui oral (antibiotik, analgetik). Serta dilakukan penghentian proses karies. Tiap kavitas meskipun kecil memiliki jaringan nekrotik, setelah rasa sakit hilang kavitas di preparasi untuk membuang semua jaringan yang nekrotik sehingga proses karies terhenti. Anjuran untuk melakukan diet kontrol terus diberikan. Pemberian topikal aplikasi dengan larutan fluor pada gigi dapat dilakukan sebagai perawatan preventif. Atau dapat pula disarankan pemakaian pasta gigi yang mengandung fluor.¹³

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan pada 15 anak di TK Satu Atap kecamatan Aceh besar ditemukan 14 anak mengalami rampan karies dan 1 anak tidak mengalami rampan karies.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan mendorong petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dan melakukan pemeriksaan gigi rutin pada setiap TK di masing-masing wilayah.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu untuk mencari hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada anak TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, KSP (kartu status pasien) serta diagnosa set.

Data diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi (karies rampan) pada murid umur 3-6 tahun dengan menggunakan diagnose set, serta menggunakan kuesioner pada ibu murid TK Satu Atap. Data mengenai identitas murid TK umur 3-6 tahun diperoleh dari data yang diberikan wali kelas di TK Satu Atap.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang ibu dan 35 orang anak. Dimana hasil data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dengan teknik wawancara pada ibu dan melakukan pemeriksaan langsung rampan karies pada anak.

Proses pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden murid berdasarkan jenis kelamin, hasil pemeriksaan rampan karies dan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi mulut pada TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Murid berdasarkan Jenis Kelamin, Pemeriksaan Rampan Karies serta Peran Ibu dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin (N=35)		
Laki-laki	25	71
Perempuan	10	29
Pemeriksaan Rampan Karies (N=35)		
Ada	31	88,6
Tidak Ada	4	11,4
Peran Ibu (N=35)		
Baik ($\geq 50\%$)	13	37,1
Kurang Baik ($< 50\%$)	22	62,9

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak yaitu jenis kelamin laki-laki yaitu 25 anak (71%). Sebanyak 31 murid (88,6%) memiliki karies rampan, serta sebanyak 22 orang (62,9%) dari ibu yang memiliki peran kurang baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi mulut anaknya.

Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Peran Ibu dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak TK Satu Atap

Peran Ibu	Rampan Karies				N	%	p value
	Ada		Tidak Ada				
	n	%	n	%			
Baik(≥50)	9	69,2	4	30,8	13	37,1	0,027
Kurang Baik (<50)	22	71	0	0	22	62,9	
	31	88,6	4	11,4	35	100	

Berdasarkan tabel 2, dari 35 ibu responden yang memiliki peran baik dengan tidak ada rampan karies pada anak TK Satu Atap yaitu sebanyak 4 anak (30,8%), dan ibu yang memiliki peran kurang baik dengan ada rampan karies pada anak TK satu Atap yaitu sebanyak 22 anak (71%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat nilai *p value* 0,027 ($< 0,05$) artinya ada hubungan antara peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada Anak TK Satu Atap.

Peran ibu yang kurang baik adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akibatnya kurang bimbingan ibu terhadap anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga rentan terjadi rampan karies. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mereka mengatakan tidak pernah mengajarkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar pada anak. Mereka hanya memerintahkan untuk menggosok gigi sebelum berangkat ke sekolah. Mereka menfasilitasi sikat gigi dan pasta gigi saja akan tetapi tidak mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Mereka juga tidak marah ketika anak tidak mau menyikat gigi sebelum tidur malam karena merasa tidak tega untuk mendisiplinkan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur.

Peranan seorang ibu dalam kebersihan gigi anak adalah sebagai motivator, educator dan fasilitator. Motivator adalah orang yang memberikan motivasi atau dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Mendefinisikan bahwa motivasi itu adalah hal yang mendukung perilaku seseorang. Motivasi di dasari atas suatu kebutuhan, tujuan dan tingkah laku yang khas. Sebagai edukator, seorang ibu wajib memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarganya dengan menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Sebagai fasilitator, seorang ibu dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam bidang kesehatan yang di hadapi sehari-hari.¹⁹

Anak-anak memang masih dalam taraf memerlukan bimbingan yang ketat, memerlukan kesabaran yang luar biasa. Memerlukan kebijaksanaan yang sempurna. Memerlukan cara yang baik. Anak-anak umumnya senang gula-gula, padahal gula adalah musuh gigi anak-anak. Artinya apabila anak-anak terlalu banyak makan gula –gula dan jarang membersihkan segera, maka gigi umumnya banyak rampan karies.¹⁵

Peran orang tua adalah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut naik untuk kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulutnya.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Prasati tentang hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak

pra sekolah di taman kanak-kanak (TK) PGRI kelurahan Ngesrep Semarang.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian rampan karies pada anak TK Satu Atap Kabupaten Aceh Besar tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Kepala Sekolah TK yang sudah memberikan izin sehingga dapat melakukan penelitian di TK Satu Atap serta Guru-guru di TK Satu Atap yang sudah ikut membantu hingga penelitian ini selesai. Dan semua teman-teman yang ikut memberikan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Oral Health. World Health Organization; 2012
2. Pratiwi. Gigi Sehat. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2009
3. Khotimah, K, Suhadi, Pumomo, Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak 6-12 tahun di SD Negeri 03 Karangayu Semarang, Karya Ilmiah Stikes Telogorejo; 2013.
4. Moimaz, S. A., Borges, H. C., Saliba, O., Garbin, C. A., & Saliba, N. A. Early childhood caries: epidemiology, severity and sociobehavioural determinants. *Oral Health Prev Dent*. 2016; 14(1): 77-83.
5. Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pres; 2012.
6. Mahfoez. Rampan karies karena sudu botol. Jakarta: Salemba; 2005
7. Gustabella, M. I., Wardani, R., & Suwargiani, A. A. Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun Knowledge and practice of oral health maintenance in mothers with under 3-years-old children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2017; Vol 29(1).
8. Kusumawardani, Endah. Buruknya Kesehatan Gigi Dan Mulut. Yogyakarta: Hanggar Kreator; 2011.
9. Hasibuan. Hubungan Peran Orang Tua dalam Membersihkan Rongga Mulut Dengan Pengalaman Karies Anak Umur 1-3 Tahun di Desa Paya Geli, Tesis, Universitas Sumatra Utara; 2010.
10. Pratiwi, Donna. Perawatan Praktis Sehari-hari. Jakarta: Kompas Media Nusantara; 2007.
11. Miftahul . Kesehatan gigi. Jakarta: Salemba; 2010
12. Hendarto, A. Nutrisi dan Kesehatan Gigi-Mulut pada Anak. *Sari Pediatri*. 2016; Vol 17(1): 71-5.

13. Kemp, J. dan Walters, C. Gigi si Kecil: Cara Menjaga Kesehatan dan Gusi Anak, Erlangga, Jakarta; 2004: 46
14. Riyanti. Pengenalan dan Perawatan Gigi Anak. *Majalah Kedokteran Gigi*. 2005; Vol 38: 73-76.
15. Mahafiedz. *Rampan karies karena sudu botol*. Jakarta: Salemba; 2008
16. Rohani. Karies Akut Pada Gigi. [Diakses tanggal 20 Jui 2020] <http://www.kariesakut.com>. 2012: 24.
17. Heriandi Y. Silver diamine fluoride salah satu alternative impregnasi kariesrampan pada anak. *Majalah ilmiah kedokteran gigi*. 2001; Vol 46:167-173
18. Afrilina. 75 Masalah Gigi Anak dan Solusi-solusinya. Gramedia: Jakarta; 2006.
19. Gustabella, M. I., Wardani, R., & Suwargiani, A. A. Pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu yang memiliki anak usia bawah tiga tahun Knowledge and practice of oral health maintenance in mothers with under 3-years-old children. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2017; Vol 29(1).
20. Prasasti, I., & Zubaidah, Z. *Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).; 2016

